

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Stroke merupakan penyakit gangguan fungsional otak berupa kelumpuhan saraf atau defisit neurologis akibat gangguan aliran darah pada salah satu bagian otak (I Gusti Putu Artha, 2022). Stroke merupakan penyakit yang tidak menular, penyakit stroke adalah pembunuh nomor dua setelah jantung (Sukesih et al., 2021). Stroke merupakan suatu penyakit momok bagi masyarakat karena bisa menyebabkan kematian secara mendadak dan berisiko mengalami gangguan mobilitas fisik (Rohayati dan Junaidi, 2021).

*World Stroke Organization (WSO)* melaporkan bahwa lebih dari 13,7 juta orang terkena stroke setiap tahunnya di Eropa, Asia dan Sub Saharan Afrika (WSO, 2022). Tahun 2019 di Indonesia diperkirakan 500 ribu penduduk Indonesia terkena serangan stroke. Kasus stroke di Jawa Tengah mencapai 11,8%. Pada tahun 2019 di Surakarta jumlah kasus stroke non hemoragik sebanyak 549 kasus, tahun 2020 sebanyak 584 kasus, tahun 2021 sebanyak 625 kasus dan pada tahun 2022 sejumlah 477 kasus (Karmila Sari dan Mutiarasari, 2022). Di RS Dr. Moewardi pada tahun 2021 tercatat sebanyak 595 kasus, dan pada tahun 2022 bulan Januari sampai bulan Mei sebanyak 277 kasus stroke non hemorragik (Leni Sylvia, 2022).

Stroke merupakan penyebab utama gangguan fungsional, dimana 20% penderita yang bertahan hidup masih membutuhkan perawatan di institusi kesehatan setelah 3 bulan dan 15-30% penderitanya mengalami cacat permanen (Yenni, 2021). Tingginya angka kejadian stroke dan dampak dari gejala sisa yang ditimbulkan oleh stroke patut diperhatikan, ketergantungan yang ditimbulkan akibat stroke sangatlah bervariasi yang dapat dimanifestasikan oleh pasien lewat kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (*Activity Daily Living*). Hemiparese merupakan salah satu komplikasi yang akan dialami penderita stroke, dimana penderita stroke tidak mampu melakukan aktivitas mandiri, oleh sebab itu untuk mencegah terjadinya proses penyembuhan yang lama perlu dilakukan latihan agar dapat mengurangi gejala sisa stroke, latihan yang efektif untuk

dilakukan pada pasien stroke selain fisioterapi adalah latihan aktivitas dengan metode bobath (Indrawati Sari Dewi, 2020).

Metode bobath concept adalah salah satu metode yang berorientasi pada aktivitas pola gerak normal dengan pembelajaran kembali gerak normal dan meningkatkan kemampuan kontrol postural dan gerakan – gerakan yang selektif. Pada aktivitas gerak, maka tonus otot postural akan sangat menentukan efektifitas dan efisiensi gerak yang akan dihasilkan gangguan mobilitas fisik, dikarenakan penderita stroke akan mengalami penurunan kekuatan pada salah satu bagian anggota gerak akibat dari kelemahan otot. Seperti halnya penelitian yang dilakukan (Sukesih et al., 2021) dengan judul “Efek Neurorehabilitas Dengan Metode Bobath Terhadap Kemampuan Trunk Control Dan Kemandirian Aktivitas Fungsional Pasien Pasca Stroke Iskemik”. Hasil analisis menggunakan uji komparatif menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kemampuan trunk control ( $p\text{-value} = 0,001$ ) dan kemandirian aktivitas fungsional ( $p\text{-value} = 0,025$ ) antara sebelum dengan sesudah intervensi neurorehabilitasi dengan metode Bobath. Yang menyimpulkan bahwa dengan metode Bobath memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan trunk control dan kemandirian aktivitas fungsional pasien pasca stroke.

Berdasarkan data dan wawancara perawat ruangan didapatkan bahwa pada pasien stroke terdapat penurunan kekuatan otot dan kemandirian aktivitas fungsional. Terapi dengan metode bobath belum pernah dilakukan di Ruang Anggrek 2. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada pasien dengan penurunan kemandirian aktivitas fungsional belum mengetahui terapi metode bobath meningkatkan kekuatan otot dan kemandirian aktivitas fungsional. Maka dari itu peneliti tertarik mengambil kasus SNH dan ingin meningkatkan aktivitas pasien dengan melakukan tindakan terapi metode bobath. Tindakan terapi dengan metode bobath dinilai efektif untuk meningkatkan kekuatan otot dan kemandirian aktivitas fungsional pada pasien stroke. Oleh karena itu, penulis menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “Penerapan Metode Bobath Untuk Melatih Aktivitas Sehari-hari Pada Pasien Stroke Non-Hemorragik di RSUD Dr. Moewardi Surakarta”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

“Bagaimana penerapan terapi metode bobath pada pasien stroke non hemoragik di Ruang Angrek 2 RSUD Dr. Mowardi ?”

## **C. TUJUAN PENERAPAN**

### 1. Tujuan umum

Penulisan hasil Karya Ilmiah Ners (KIAN) bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi pemberian terapi metode *bobath* untuk melatih aktivitas sehari - hari pada pasien stroke non hemoragik di ruang angrek 2 RSUD Dr.Moewardi.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan hasil terapi metode *bobath* sebelum dilakukan penerapan di Ruang angrek 2 di RSUD Dr. Moewardi.
- b. Mendiskripsikan hasil terapi metode *bobath* setelah dilakukan penerapan di Ruang angrek 2 di RSUD Dr. Moewardi.
- c. Mendeskripsikan perbedaan sebelum dan sesudah diberikan terapi metode *bobath* di Ruang angrek 2 di RSUD Dr. Moewardi.
- d. Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden.

## **D. MANFAAT PENERAPAN**

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi Penulis

Diharapkan penerapan ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penulis dan memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan latihan metode *bobath* pada pasien stroke non hemorragik.

#### b. Bagi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan latihan aktivitas metode *bobath* secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien stroke non hemorragik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pasien

Menjadi informasi tambahan bagi pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah mobilitas pada pasien stroke non hemorragik dengan evidence base terbaru.

### b. Bagi Perawat

Hasil penulisan Karya Ilmiah ini dapat digunakan ruangan sebagai informasi, penerapan dan evaluasi bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pasien stroke non hemorragik dengan metode *bobath*.